

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dalam rangkaian hasil keseluruhan penguraian penulisan Tentang Pembauran Japanisasi tahun 1942- 2024 di Indonesia dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut.

Pendudukan tentera Jepang di kepulauan Indonesia mengusir kolonialisme Hindia Belanda yang menjajah selama 350 tahun. Di atas keruntuhan penjajahan Belanda ini tentera Jepang menanamkan kekuasaan di Indonesia dengan memaksakan setiap perintah yang dikeluarkan harus dipatuhi serta segala tenaga dinobilisasikan untuk membantu kekuatan memenangkan PerangTimur Raya dapat berhasil dengan baik. Di samping pengerahan putra-putra Indonesia juga menginventarisa Asia.

1. RT/RW: pertama dibentuk oleh pemerintah Jepang di Indonesia untuk mengatur masyarakat sampai ke tingkat tetangga terdekat [1]. Di Jepang juga sistem 隣組/となりぐみ/Tonarigumi dibentuk di zaman perang untuk saling membantu dan saling mengawasi antar tetangga. Masyarakat Jepang modern cenderung menganggap sistem tersebut kuno dan merepotkan saja, sehingga makin sedikit lingkungan yang masih menerapkan sistem tonarigumi. Saat ini yang masih menerapkan sistem tonarigumi

hanya beberapa kota kecil/desa, yang kebanyakan berlokasi di wilayah Kanto Utara (di sebelah Utara Tokyo)

2. Dalam Upacara Bendera ada mengheningkan Cipta yang bernama (Mokuto) itu berasal dari budaya Jepang. tujuannya pun sama untuk mengingat dan mendoakan para jasa para pahlawan dahulu atau orang-orang yang meninggal sebelum kita.

3. Japanisasi di Indonesia dijalankan tanpa mengenal prikeadilan dan prikeadilan hal ini turut mempengaruhi sikap tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama, terutama pemimpin pergerakan seperti, Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara, dr. Kiyai Mas Manysur yang dinamakan Empat Serangkai menyusun suatu strategi perjuangan dalam merubuhkan kekuatan tentera Jepang melalui cara berjuang legal (bekerjasama) dan tidak mengesampingkan perjuangan secara (tidak mau bekerjasama) untuk mempercepat lahirnya Indonesia merdeka.

4. Japanisasi di Indonesia di bidang kemiliteran semi militer seperti, wadah organisasi Heiho, Seinen dan, Gyugun, Putera, Peta, Jawa Hōkōkai, Golongan Pemuda Angkatan Baru, Barisan Pelopor dan lain-lain mendapat pengetahuan militer dan pengetahuan mempergunakan alat-alat persenjataan perang dimanfaatkan menjadi potensi kekuatan untuk mengusir segala penjajah serta menyatakan kemerdekaan bangsa Indonesia ke segala penjuru dunia dan bertanggung jawab membela Proklamasi dari setiap usaha rongrongan negara lain.

5. Terbentuknya kesatuan-kesatuan militer dan semi militer di Indonesia turut mempengaruhi terhadap potensi perjuangan bangsa Indonesia untuk menuju kebu tatan tujuan, tekad, cita-cita dalam membentuk suatu negara Indonesia merdeka.
6. Pemberlakuan penggunaan bahasa Indonesia dalam bahasa pengantar sehari-hari, penghapusan dualisme kurikulum
7. Proklamasi Merupakan Saat pencetus perjuangan pergerakan rakyat Indonesia yang terus menerus berjuang.
8. Lahirnya negara kesatuan Republik Indonesia.
9. Dasar dan dorongan perjuangan pergerakan yang membawa azas dan tujuan bersama.
10. Puncak perjuangan kebangsaan yang menyatakan kematangan pemikiran, pengorganisasian setelah berjuang berpuluh-puluh tahun sebelum 17 Agustus 1945.
11. Merupakan titik tolak daripada amanat penderitaan rakyat.

5.1 Saran

1. Nilai-nilai perjuangan pergerakan bangsa Indonesia dalam mengusir setiap penjajah perlu diteladani dan ditanamkan lebih mendalam kepada generasi penerus pembangunan, untuk melanjutkan usaha yang lebih baik dan terarah dalam menciptakan masyarakat adil dan makmur.

2. Proklamasi merupakan tonggak sejarah berakhir penjajahan bangsa lain, diharapkan agar semua pihak harus benar-benar melestarikan melalui perbuatan dan melalui sikap lebih menghayati agar tetap tumbuh dalam jiwa bersama selamanya.
3. Persatuan dan kesatuan bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan harus dipelihara untuk menghindari perpecahan yang dapat melemahkan bangsa Indonesia.
4. Setiap gejala perkembangan pada zaman sekarang ini didalam masyarakat, kita harus waspada terhadap pengaruh dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang bermaksud merongrong negara Republik Indonesia.

